

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Setelah melakukan penelitian mengenai konstruksi lembar kerja siswa pola 5M bermuatan nilai sebagai media pada submateri perkaratan untuk mengembangkan nilai-nilai ilmiah bagi peserta didik SMA kelas XII, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Konstruksi LKS pola 5M bermuatan nilai sebagai media pada submateri perkaratan untuk mengembangkan nilai-nilai ilmiah bagi peserta didik SMA kelas XII terdiri dari 5 tahap dalam pendekatan saintifik. Tahap tersebut adalah mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dalam tahap mengamati terdapat fenomena yang menimbulkan konflik kognitif. Tahap menanya berupa perumusan masalah. Tahap pengumpulan data berupa penentuan hipotesis, pelaksanaan praktikum, dan penulisan hasil pengamatan praktikum. Tahap mengasosiasi dilakukan dengan cara menyelesaikan pertanyaan postlab dan penarikan kesimpulan. Tahap mengkomunikasikan dilakukan secara lisan dan tertulis melalui presentasi, pembuatan laporan, dan pembuatan artikel. Nilai-nilai ilmiah yang sesuai dimasukkan ke dalam setiap tahapan pola 5M tersebut.
2. Nilai-nilai ilmiah yang terdapat dalam LKS pola 5M bermuatan nilai pada submateri perkaratan ini adalah nilai teliti, nilai rasa ingin tahu, nilai kritis, nilai logis, nilai selektif, dan nilai kreatif. Namun, selain nilai-nilai ilmiah tersebut terdapat juga nilai-nilai lainnya seperti nilai kerjasama, toleransi, jujur, kerja keras, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, komunikatif, dan santun.
3. Tanggapan peserta didik terhadap konstruksi LKS pola 5M bermuatan nilai pada submateri perkaratan secara keseluruhan adalah positif.

## **B. Saran**

Penelitian yang dilakukan ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu berikut ini disampaikan beberapa saran guna perbaikan bagi penelitian selanjutnya:

1. Tingkat validitas dalam validasi konten maupun dalam validasi konstruk sebaiknya diberi skala agar lebih jelas seberapa valid item yang divalidasi.
2. Dalam uji coba terbatas sebaiknya peserta didik diberi angket mengenai nilai yang dirasakan agar lebih obyektif dan terlihat jelas nilai-nilai yang dirasakan peserta didik ketika menggunakan LKS tersebut.
3. Definisi operasional mengenai nilai yang terkait dalam LKS lebih ditekankan lagi ketika proses validasi agar tidak terjadi ketidakselarasan dalam mendefinisikan nilai antara peneliti dan validator.